



PENGARUH PEMBELAJARAN VAKT BERMEDIA MARBEL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK AUTIS KELAS 2 DI SLB AUTIS HARAPAN MANDIRI PALEMBANG

Muhamad Kusumah Pranata¹, & Itryah²

^{1,2}Fakultas Sosial Humaniora Program Studi Psikologi, Universitas Bina Dharma Palembang

Email: kusumabta21@gmail.com¹, itryah@binadarma.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 09 Agustus 2024
Revisi : 07 November 2024
Diterima : 20 November 2024

Kata Kunci:

Kemampuan Menulis Permulaan,
Anak Autis,
Media Marbel.

Keywords:

Beginning writing skills,
Autism spectrum disorder,
Marble Media

Korespondensi:

Itryah

Universitas Bina Dharma
Palembang
Email:
itryah@binadarma.ac.id

ABSTRAK

Menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis merupakan prasyarat untuk 3 belajar pada tahap selanjutnya. Sebelumnya seorang anak menguasai kemampuan menulis dengan baik, perlu adanya prasyarat dalam menulis yang harus dikuasai yaitu kemampuan dalam menulis permulaan. Kemampuan motorik halus atau kemampuan menulis anak sangatlah penting untuk dikuasai oleh anak – anak sejak usia dini hingga dewasa, sebab dari kemampuan menulis, tulisan seorang anak dapat mencerminkan karakternya, menambah kepercayaan diri, mengepresikan diri, dan kemampuan fisik. Bagaimanapun juga belajar menulis adalah salah satu kunci kesuksesan di dalam pendidikan dan kehidupan yang lebih luas. Berdasarkan hasil *pretest treatment* dan *posttest* ada pengaruh pembelajaran VAKT bermedia marbel terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas 2 SLB Autis Harapan Mandiri Palembang.

ABSTRACT

Beginning writing is the initial stage of mastering advanced writing skills and is a prerequisite for learning at the next stage. Before a child masters the ability to write well, there needs to be a prerequisite for writing that must be mastered, namely the ability to write initially. Fine motor skills or children's writing skills are very important for children to master from an early age to adulthood, because from writing skills, a child's writing can reflect his character, increase self-confidence, express himself and physical abilities. After all, learning to write is one of the keys to success in education and life more broadly. Based on the results of the *pretest* and *posttest*, there is a difference between the results of initial writing ability in the *pretest* treatment and *posttest* data, there is an influence of marble-based VAKT learning on initial writing abilities in grade 2 autism children at SLB Autis Harapan Mandiri Palembang.

PENDAHULUAN

Anak adalah individu unik dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Bagi orang tua, anak adalah kebahagiaan sekaligus harapan hidup. Kehadiran anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada setiap orang tua tanpa batas. Orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak dalam keluarga, tempat anak menggantungkan

hidupnya, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan (Santoso, 2011). Orang tua adalah tokoh imitasi dan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kewajiban menjaga, membimbing dan memberikan apa yang dibutuhkan anaknya, termasuk pemenuhan gizi,



pakaian, tempat tinggal dan pendidikan terbaik, termasuk membantu anak menyelesaikan tugas - tugas perkembangannya dengan baik.

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks melalui pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Tahap ini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Cakupan tahap ini termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungan (Sulistiawati, 2014).

Orangtua merupakan orang dewasa pertama bagi anak-anaknya dalam keluarga, tempat anak pertamakali menerima ilmu dan segala dinamika karakter, tempat anak berharap dapat dibantu dalam tumbuh kembangnya ketika dewasa. Orangtua merupakan panutan dan pendidik yang pertama dan terpenting bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai kewajiban untuk merawat, membimbing dan memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak-anaknya, termasuk pangan, sandang, papan, dan pendidikan tinggi, termasuk membantu mereka memenuhi tugas-tugas perkembangannya dengan baik. (Anggraini, 2020)

Menulis merupakan salah satu faktor penting yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik karena setiap aspek pelajaran terdapat kegiatan menulis. Pembelajaran menulis permulaan diajarkan pada kelas dasar sebagai tahap awal pengembangan kemampuan anak

untuk menguasai pembelajaran pada tahap selanjutnya. Menulis permulaan merupakan tahap awal menguasai kemampuan menulis lanjut dan merupakan prasyarat anak untuk belajar tahap selanjutnya (Mumpuniarti, 2007). Menulis permulaan sangat penting bagi anak karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain (Abdurrahman, 2012). Menurut Suyatni (2013), tujuan menulis permulaan yaitu anak memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar.

Kemampuan menulis permulaan seharusnya dikuasai anak usia 6-8 tahun sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar (Haryanto, 2009). Pada anak usia 7-10 tahun seharusnya anak sudah mampu mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata sampai kepada aspek yang lebih kompleks yaitu wacana. Autis adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi social, motorik, pola bermain, perilaku dan emosi. Berbagai gangguan perkembangan yang kompleks pada anak autis mempunyai tingkat yang berbeda, mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak autis (Hadis, 2006).

Menurut Abdurrahman (2003), menulis permulaan merupakan kegiatan anak dalam hal memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, katakata dan kalimat. Kemampuan menulis permulaan harus dikuasai anak sejak dini, karena kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang sangat mendasar bagi anak sekolah dasar.

Tahapan menulis permulaan berdasarkan pendapat Feldman (Dhieni, 2005), memberikan batasan tentang tahapan kemampuan menulis pada anak sebagai berikut: a. *Scribble on the page*, yaitu membuat goresan pada kertas. Dalam tahap ini anak membuat gambar ataupun huruf-huruf yang terpisah. b. *Copy word*, yaitu mencontoh huruf. Anak mulai tertarik untuk mencontoh huruf-huruf seperti dalam kata mama, papa dan sebagainya. c. *Invented spelling*, yaitu belajar mengeja. Dalam tahap ini anak mulai menemukan cara menuliskan huruf sesuai dengan bunyinya.

Assjari dan Sopariah (2011) menjelaskan bahwa anak autis umumnya memiliki kemampuan motorik yang lebih rendah dibandingkan anak pada umumnya. Menurut Handojo (2002), anak autis mengalami gangguan bahasa yaitu menulis. Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap anak. Dengan demikian perlu adanya sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan menulis permulaan anak autis.

Gangguan pada bidang komunikasi menyebabkan anak autis mengalami keterbatasan dalam berbahasa, tentunya dalam kehidupan sehari-hari berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan membutuhkan bahasa dalam penerapannya, bahasa digunakan sebagai alat atau sarana komunikasi khususnya dalam berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keterampilan menulis mempunyai pengaruh besar dalam komunikasi secara tertulis.

Dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak autis perlu adanya

metode yang tepat dan media pembelajaran berbasis visual. Salah satu metode dan media pembelajaran berbasis visual untuk melatih kemampuan menulis permulaan anak autis adalah metode VAKT bermedia marbel. Metode VAKT yaitu pengajaran multisensory yang dikembangkan oleh Fernald, dengan pembelajaran melibatkan beberapa indera (Yusuf, 2005). Menurut Gunadi (2005), manfaat VAKT yaitu meningkatkan pengertian terhadap persepsi, memperbaiki respond anak dari segi penglihatan, pendengaran, serta perabaan, membantu perkembangan berbicara dan meningkatkan kemampuan berinteraksi. Keunggulan VAKT yaitu sebagai modalitas belajar dengan melibatkan visual, audio, kinestetik dan taktil (Hariyanto, 2014).

Menurut Lesmana (2016) Marbel merupakan media pendidikan untuk membantu anak belajar. Marbel merupakan media pembelajaran yang baik untuk anak dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan. Media marbel diadopsi dari kartu bergambar yang di modifikasi sehingga dapat merangsang aspek visual dan auditori anak.

Metode VAKT adalah pengajaran multisensory yang dikembangkan seorang ahli bernama Grace M. Fernald (Yusuf, 2005). Dengan melibatkan seluruh indera yaitu visual (penglihatan), auditory (pendengaran), kinesthetic (gerakan) dan tactile (perabaan) akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mengoptimalkan seluruh indera pada anak autis dalam menulis permulaan.

Menurut Siegel (Nawawi, 2009) Anak autis adalah visual learners. Dalam pembelajaran menulis permulaan dengan

metode VAKT melibatkan beberapa indera yaitu pengelihatian, pendengaran, gerakan dan perabaan, dengan menerapkan media marbel dalam pembelajaran akan semakin menarik minat belajar anak autis. Hal ini sesuai dengan gaya belajar anak autis yaitu rote learner, gestalt learner, visual learner, hands-on learner dan auditory learner. Metode VAKT bermedia bermedia marbel berkaitan dengan karakteristik dan gaya belajar anak autis yang mudah memahami dan mengingat sesuatu dengan memegang dan melihat.

Metode VAKT bermedia marbel telah diujicobakan terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis. Metode VAKT bermedia marbel menampilkan tahapan menulis permulaan yang diawali dengan tahap menulis huruf vokal seperti A, I, U, E, O dan menulis huruf konsonan pada kata buku, bola, meja. Metode VAKT bermedia marbel berupa tahap - tahap melakukan kegiatan menulis huruf vokal seperti A, I, U, E, O dan menulis huruf konsonan pada kata buku, bola, meja. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kemampuan menulis permulaan pada anak autis di Sekolah Autis Harapan Mandiri Palembang meningkat seperti hasil dari penelitian terdahulu yang tentunya dengan masalah dan subyek berbeda.

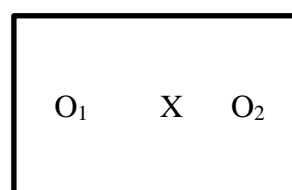
METODE PENELITIAN

Salah satu metode utama dalam penelitian psikologi merupakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode kuantitatif yang sistematis dan terkendali yang dapat memberikan simpulan adanya pengaruh dari factor sebab – akibat terhadap suatu variabel.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasy eksperimen pre – test and Post – test with Singel subject design* yaitu metode yang hanya ada satu kelompok subjek yang akan dilakukan *treatment*. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

penelitian pra-eksperimen ini dilakukan secara sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam pelaksanaan penelitian pra-eksperimen ini, Peneliti memberikan *treatment* atas kondisikondisi eksperimen kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tipe pra-eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Design* (SSD) model A-B karena desain penelitian ini merupakan suatu percobaan untuk menguji suatu sample dan diterapkan untuk menguji efektifitas suatu perlakuan atau intervensi secara individual, yaitu dengan membandingkan perolehan skor setiap subjek penelitian pada tahap sebelum perlakuan baseline dan setelah perlakuan. Mengungkapkan metode ini dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1 Single Subject Design

Keterangan :

O₁ = Hasil Pretest (Sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan

O₂ = Hasil Posttest (Setelah diberi perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media Marbel pada kemampuan menulis permulaan anak autis kelas 2 SLB Autis Harapan Mandiri Palembang. Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen semi (quasi eksperimen) dengan bentuk desain *single subject* dengan desain penelitian eksperimen satu kelompok sebelum dan sesudah perlakuan. Dua siswa dari kelas 2 mengikuti penelitian ini. Sebelum diberi *treatment* peserta diberikan pretest berupa lembar kerja menebalkan huruf. Setelah mendapatkan skor pretest melalui lembar kerja yang disediakan sebagai alat pendukung saat pelaksanaan kegiatan *pretest* dan *posttest*, siswa diberikan *treatment* berupa media marbel untuk memacu siswa sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada penelitian ini dilakukan terlebih dahulu tes awal yang disebut *pretest* dilakukan sebanyak empat kali untuk mengetahui kestabilan atau kejelasan dari suatu kelompok eksperimen dengan melihat skor awal kemampuan menulis permulaan pada subjek penelitian sebanyak empat kali sebelum diberikan perlakuan menggunakan media marbel. Setelah mendapatkan skor awal kemampuan menulis permulaan sebanyak empat kali

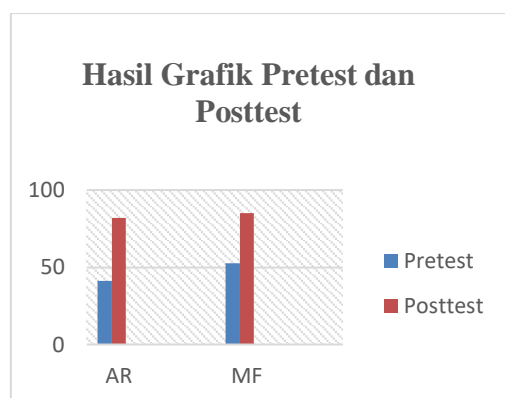
Tabel 1. Skor Pretest dan Posttest kemampuan menulis permulaan anak autis kelas 2 di SLB Autis Harapan Mandiri Palembang

Nama	O1	O2	O3	O4	Hasil	Klasifikasi
AR	40	30	30	65	41,25	Sangat Diarahkan
MF	60	50	50	50	52,5	Sangat Diarahkan

Untuk penilaian AR dan MF setiap pertemuan akan diberi nilai maksimal 100 dan jika masih diarahkan itu nilainya dibawah 50, untuk hasil skor pretest berbeda AR 41,25 sedangkan MF 52,5 dan masih termasuk masih sangat diarahkan dalam kategori konsistensi karena siswa AR dan MF masih dibantu untuk menebalkan huruf vokal dan belum bisa untuk mengikuti pola huruf tersebut dan masih diarahkan oleh guru dan memerlukan *treatment* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Nama	O1	O2	O3	O4	O5	Hasil	Klasifikasi
AR	65	85	85	90	90	82	Cukup Mandiri
MF	80	85	90	95	95	88	Cukup Mandiri

Untuk penilaian *posttest* masih sama seperti penilaian *pretest*, AR dan MF penilaian diberi nilai maksimal 100 dan jika masih diarahkan itu nilainya dibawah 50, untuk hasil skor *posttest* mengalami peningkatan yang baik, nilai *posttest* AR 82 sedangkan MF 88 dan termasuk dalam kategori konsistensi cukup mandiri karena siswa AR dan MF sudah mulai bisa untuk mengikuti pola huruf dan masih sedikit diarahkan untuk mengikuti pola huruf tersebut.



Berdasarkan dari tabel dan diagram diatas terlihat terdapat perbedaan skor dalam pelaksanaan subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan untuk memperoleh hasil tersebut dari hasil *pretest* dan *posttest*.

$$Np \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai Persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh anak

SM = Skor maksimum ideal

Berdasarkan hasil *pretest* diatas menunjukkan bahwa siswa AR dan MF masih belum konsisten dan diarahkan dalam hal menebalkan huruf vokal bergambar, belum mengikuti pola huruf dengan baik, dan dibutuhkan *treatment* tambahan untuk kemampuan menulis siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada subjek penelitian terdapat pengaruh pada media marbel terhadap kemampuan menulis pada anak kelas 2 SLB Autis Harapan Mandiri Palembang, hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan *treatment*, yang awalnya dua subjek penelitian

yang kurang mampu dalam mengikuti perintah dan setelah di *treatment* sudah mulai untuk bisa mengikuti perintah yang telah diberi dan dilanjutkan dengan tahap *posttest* untuk melihat hasil dari *treatment* tersebut.

Berdasarkan hasil *posttest* diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam hal kemampuan menulis siswa dan konsistensi untuk mengikuti pola huruf yang disediakan. Hal ini ada nya perubahan dari diarahkan menjadi cukup mandiri karena siswa sudah mulai bisa untuk menebalkan sendiri walaupun masih sedikit diarahkan oleh guru.

Metode VAKT bermedia marbel berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak autisme dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan pembelajaran dengan metode VAKT bermedia marbel kemampuan menulis permulaan anak autisme memiliki rata – rata nilai 47,37 kemudian setelah diberikan perlakuan menggunakan metode VAKT bermedia marbel pada kemampuan menulis permulaan nilai rata – rata meningkat menjadi 85. Kemampuan menulis permulaan anak autisme mengalami peningkatan sebanyak 37,63. Hasil penelitian yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan menulis huruf vokal. Kemampuan menulis anak autisme meningkat, dikarenakan metode VAKT bermedia marbel cukup tepat dalam menstimulasi kemampuan menulis anak autisme.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media marbel memberikan pengaruh pembelajaran VAKT

bermedia marbel terhadap kemampuan menulis permulaan anak autis kelas 2 di SLB Autis Harapan Mandiri Palembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. 2012. Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Abdul Hadis. (2006). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik. Bandung: Alfabeta.
- Anggraini, N., Bahasa, B., & Selatan, S. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. In METAFORA (Vol. 7).
- Assjari, M., & Sopariah, E. S. (2011). Penerapan Latihan sensorimotor Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak autistic spectrum disorder. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 225-243.
- Gunadi. 2005. Terapi Integrasi. Jakarta: Dalam Pelatihan Dasar Sensory Integration Therapy.
- Handojo, A. 2002. Pengaruh Terapi ABA Terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SLB Autis Praanda Bandung. *Jurnal Prosiding Psikologi* Vol. 1 No. 3 diakses pada 04 Desember 2016.
- Haryanto. 2009. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar. Tesis. IKIP PGRI Semarang.
- Lesmana, Hendy Cahya. 2016. Perancangan Aplikasi Android Sholat Yukk sebagai Media Pembelajaran Ibadah Shalat Anak-Anak. *Jurnal*. Universitas Diponegoro.
- Mumpuniarti. 2007. Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental . Yogyakarta: Kanwa Publisier.
- Nawawi, Ahmad dkk. 2009. Media Komunikasi Augmentatif Bagi Anak Autis Spektrum Disorder (ASD). Bandung: UPI
- Nurbiana Dhieni dkk. (2005). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, A. (2014) Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Suyatmi. 2013. "Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 02 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2012/2013".
- Yusuf, M. 2005. Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. Jakarta: Depdikbud

